

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BEBAN GAJI DAN INVESTASI
TERHADAP PENDAPATAN DAN LABA PADA TOKO JAYA
ACCESSORIES PERIODE 2016-2018**



Oleh:

SRI ZULAIKHA

NIM 15612011029

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI

CILACAP

2021

SKRIPSI
ANALISIS EFISIENSI BEBAN GAJI DAN INVESTASI
TERHADAP PENDAPATAN DAN LABA PADA TOKO JAYA
ACCESSORIES PERIODE 2016-2018

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Oleh:

Sri Zulaikha

NIM 15612011029

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP
2021

SKRIPSI
ANALISIS EFISIENSI BEBAN GAJI DAN INVESTASI
TERHADAP PENDAPATAN DAN LABA PADA TOKO JAYA
ACCESSORIES PERIODE 2016-2018

Oleh:

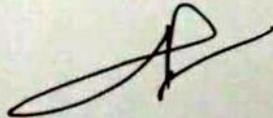
SRI ZULAIKHA

NIM 15612011029

Disetujui Untuk

Ujian Skripsi Pada tanggal: 28 Januari 2021

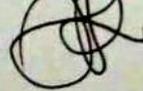
Pembimbing I



Hasan Muzaki, M.M

NIDN: 0625118401

Pembimbing II



Rahmat Alhakim, S.Pt M.E

NIDN: 0608078104

PENGESAHAN

Skripsi Saadara

Nama : **SRI ZULAIKHA**
NIM : 15612011029
Judul : Analisis Efisiensi Behan Gaji dan Investasi terhadap
Pendapatan dan Laba pada Toko Jaya Accessories
Periode 2016-2018

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada hari / tanggal :

Kamis , 28 Januari 2021

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Cilacap, 28 Januari 2021

Dewan Sidang

Ketua

Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

Penguji 1

Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

Pembimbing

Hasan Muzaki, M.M
NIDN. 0625118401

Sekretaris

Mutia Pamkatsih, M.Esy
NIDN. 0631058803

Penguji 2

Dina Prasetyaningrum, M.M
NIDN. 0619129101

Ass. Pembimbing

Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

Mengetahui,
Dekan Ekonomi



Drs. H. Suyono
NIDN

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 01 Februari 2021
Kepada Yth
Kaprodik Manajemen
Fakultas Ekonomi UNUGHA
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara:

Nama : Sri Zulaikha
NIM : 15612011029
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Beban Gaji dan Investasi Terhadap Pendapatan dan Laba pada Toko Jaya Accessories Periode 2016-2018

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan ke sidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera di monaqosahkan, atas perhatiannya terimakasih.

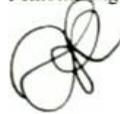
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaralaatu

Pembimbing I



Hasan Muzaki, M.M
NIDN: 0625118401

Pembimbing II



Rahmat Alhakim, S.Pt., M.E
NIDN: 0608078104

v

03-02-2021 10:52

MOTTO

*Kita tidak akan belajar berani dan sabar,
jika di dunia ini hanya ada kegembiraan
(Hellen Keller)*

*Kita tidak harus hebat saat memulai, tetapi kita harus memulai
untuk menjadi hebat
(Zig Ziglar)*

Semakin mulia dan besar tujuanmu, maka semakin panjang dan
berliku perjalananmu
(Ihya 'Ulumiddin, Imam Ghazali)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Zulaikha
NIM : 15612011029
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 01 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Zulaikha

NIM 15612011029

11-02-2021 10:50

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Beban Gaji dan Investasi Terhadap Pendapatan dan Laba pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. KH. Nasrullah, M.H selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.
2. Bapak Drs. H. Suyono selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi.
3. Bapak Suwono, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan laporan ini.
4. Bapak Hasan Muzaki, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rahmat Alhakim, S.Pt., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta memotivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Rahmat Alhakim, S.Pt., M.E dan Ibu Dina Prasetyaningrum, M.M selaku Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.

6. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta untuk bekal hidup dikehidupan mendatang.
7. Civitas Akademika Fakultas Ekonomi yang selalu membantu dalam persiapan teknis dan nonteknis aktifitas difakultas.
8. Bapak Wirajaya selaku pemilik Toko Jaya Accessories terimakasih atas dukungan, kerja samanya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Karimuddin dan Alharhumah Ibu Sri Rahayu Ningsih yang tidak pernah telah memberikan dorongan, semangat, motivasi serta doa yang terus menerus Mereka panjatkan untuk kesuksesanku mendapat gelar sarjana, terimakasih banyak untuk Ibu dan Bapak.
10. Kakak saya Irfanuddin yang selalu memberikan semangat dan solusi serta perhatian yang lebih.
11. Teman-teman Manajemen Angkatan 2015 dan teman-teman Ponpes Al-Ihya 'Ulumaddin yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, motivasi dan bantuannya.
12. Teman-teman terkhusus Miftahuddin, Etik Rofiah, Iza Fauzi A'lawiyah, Aeni Farhatun, Kiki Partini, Kholatul Khasanah terimakasih banyak atas dukungan, semangat dan doanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei pada pemilik toko dari Toko Jaya Accessories yang berada di Wisata Baturraden, Wisata Guci dan Wisata Pangandaran. Penelitian ini mengambil judul : “Analisis Efisiensi Beban Gaji dan Investasi Terhadap Pendapatan dan Laba pada Toko Jaya Accessories Periode 2016-2018”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan (*input-output*) paling efisiensi pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018 dan untuk menganalisis trend perkembangan pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan perhitungan DEA CRS (*Input Oriented*) menunjukkan bahwa toko yang mencapai paling efisien selama kurun waktu 3 tahun pada tahun 2016-2018 memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar adalah Toko Baturraden A dan Toko Baturraden B. Sedangkan nilai efisiensi terendah selama periode penelitian adalah tahun 2016 dengan nilai efisiensi sebesar 0,496 pada Toko Guci A dan Guci B dengan nilai *Slack* pada *Input* Investasi yang cukup tinggi yaitu 3.157.172.869 milyar. Selanjutnya dengan nilai efisiensi selama tahun 2016-2018 sebesar 1 terjadi di Toko Pangandaran A, Pangandaran B dan Pangandaran C, tetapi masih perlu perbaikan pada nilai *Slack Input* Beban Gaji sebesar 9.200.354. Trend Efisiensi perkembangan toko Jaya Accessories diperoleh hasil perhitungan DEA dengan *Scale Efficiency* sebesar 1 dari kurun waktu ke waktu periode 2016-2018 yaitu Toko Baturraden A dan Toko Baturraden B berhasil mencapai *Scale Efficiency* sebesar 1.

Implikasi dari kesimpulan diatas yaitu untuk Toko Guci terlalu signifikan dalam berinvestasi pada tahun 2016 sebesar 7.967.028.000 sehingga perlu dikurangi untuk sewa toko dan pemborosan dalam alat mesin grafir atau mebeleur lainnya. Sedangkan untuk Toko Pangandaran dilihat dari UMK Kabupaten Pangandaran terbilang cukup tinggi untuk gaji. Mengakibatkan laba yang diperoleh kurang optimal, perlu pengurangan gaji untuk ditambahkan dalam berinvestasi atau ke biaya pendapatan. Sedangkan untuk laporan keuangan dari Toko Jaya Accessories belum memakai standar akuntansi keuangan sehingga perlu diperbaiki sesuai dengan perhitungan standar akuntansi.

SUMMARY

This research is a survey research on shop owners from Toko Jaya Accessories located in Baturraden tours, Guci tours and Pangandaran tours. This study takes the title of: "The Efficiency Analysis of Salary and Investment Expenses on Income and Profits at Jaya Accessories stores for the period 2016-2018".

The purpose of this study is to determine the most efficient management (input-output) of The Jaya Accessories store and to analyze the development trend in the Jaya Accessories Store 2016-2018 period.

The population in this study used all the monthly financial statements of Toko Jaya Accessories from 2014-2018. In this study, researchers only used a sample of the monthly financial statement of the Jaya Accessories Shop from 2016-2018.

Based on the results of research and data analysis with the calculation of DEA CRS (input oriented), it shows that the stores that reached the most efficient for a period of three years in 2016-2018 obtained relatively greater efficiency values were the Baturraden A and Baturraden B Stores. While the lowest efficiency value during the study period was 2016 with an efficiency value of 0,496 at Guci A and Guci B Stores with a fairly high Slacks value for investment input, namely 3.157.172.869 m. Furthermore, with an efficiency value during 2016-2018 of 1 occurred at Pangandaran A, Pangandaran B and Pangandaran C Shop, but still needs improvement in the value of input slacks for salary expenses of 9.200.354. The trend of efficiency in the development of Jaya Accessories Stores obtained the results of DEA calculations with a scale efficiency of 1 from the 2016-2018 period, namely Baturraden A and Baturraden B Stores managed to achieve a scale efficiency of 1.

The implication of the conclusion above is that the Guci Shop is to significant in investing in 2016 amounting to 7.968.028.000 so it needs to be reduced for shop rent an waste in engraving machine tools or other mebeleur. Meanwhile, for Pangandaran Shop, seen from the UMK Pangandaran district is quite high for salary. Resulting in less than optimal profits, it is necessary to reduce salaries to be added to investing or to the cost of income. While the financial statements from Toko Jaya Accessories have not used financial accounting standards so that they need to be corrected according to the calculation of accounting standards.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN.....	x
SUMMARY	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4

C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
C. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	49

A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Omset Penjualan Toko Jaya Accessories	3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	36
Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i> Penelitian	40
Tabel 4.1 Kondisi Karyawan Toko Jaya Accessories	54
Tabel 4.2 Jenis Komoditas Toko Jaya Accessories	54
Tabel 4.3 Sarana Toko Jaya Accessories	56
Tabel 4.4 Prasarana Toko Jaya Accessories	56
Tabel 4.5 Hasil <i>Input Oriented</i> Toko Jaya Accessories tahun 2016	57
Tabel 4.6 Hasil <i>Input Oriented</i> Toko Jaya Accessories tahun 2017	59
Tabel 4.7 Hasil <i>Input Oriented</i> Toko Jaya Accessories tahun 2018	60
Tabel 4.8 Trend Efisiensi Toko Baturraden A periode 2016-2018	61
Tabel 4.9 Trend Efisiensi Toko Baturraden B periode 2016-2018	62
Tabel 4.10 Trend Efisiensi Toko Guci A periode 2016-2018	62
Tabel 4.11 Trend Efisiensi Toko Guci B periode 2016-2018	63
Tabel 4.12 Trend Efisiensi Toko Pangandaran A periode 2016-2018	64
Tabel 4.13 Trend Efisiensi Toko Pangandaran B periode 2016-2018	64
Tabel 4.14 Trend Efisiensi Toko Pangandaran C periode 2016-2018	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Proyeksi <i>Frontier Orientasi Input</i> Model CCR	18
Gambar 2.2 Proyeksi <i>Frontier Orientasi</i>	19
Gambar 2.3 <i>Frontier Efisiensi</i> Model CCR	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Toko Jaya Accessories

Lampiran 2. Hasil Perhitungan DEA CRS (*Input-Oriented*)

Lampiran 3. Aksesoris Toko Jaya Accessories

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Logo Aksesoris

Lampiran 6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Ditambah lagi banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, padahal permintaan konsumen tetap bahkan semakin berkurang. Bisa dibayangkan persaingan macam apa yang terjadi ketika pasar mengecil dan *supply* suatu produk jauh lebih besar ketimbang *demand* yang ada (Dirgantoro, 2002:12). Hal ini mengharuskan setiap perusahaan untuk selalu melakukan ide-ide kreatif dan inovatif dalam proses bisnisnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam Ida Ayu Dewi Kusuma Wardani, 2016, yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 4. Hal. 2, Meningkatnya persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak dalam bidang usaha, baik itu bergerak dalam bidang jasa perdagangan maupun industri yang mengalami suatu peningkatan didalam menjalankan perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Dengan cara meningkatkan kegiatan

didalam menjalankan perusahaan, maka dapat membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar maupun di dalam perusahaan.

Sejak adanya Metode DEA yang pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA adalah metodologi yang sangat baik dan relatif mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk operasi kinerja. Dalam penelitian ini, DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan kinerja perusahaan (Rizki Syahri Rakhmadi. (2018). Indeks Malmquist untuk Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 26. No. 28).

Dalam dunia pengukuran efisiensi, saat ini banyak dikenal pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA berbasis pada kurva *frontier* produksi berupa *Cobb Douglas*. Karakter pengukuran efisiensi dengan pendekatan DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya, yaitu yang pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya bahwa analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan

Ekonomi) yang diperbandingkan (Nugroho dalam Damanhuri dan Susilowati, 2004 : 24).

Sedangkan dari variabel itu meliputi variabel *input* yang terdiri dari beban gaji dan investasi dan variabel *output* yang terdiri dari pendapatan dan laba untuk mencari tingkat keefisiensinan pada Toko Jaya Accessories. Sehingga dari variabel *input* dan *output* itu dapat diukur besarnya biaya yang digunakan atau dikeluarkan pada Toko Jaya Accessories untuk memperoleh nilai efisiensi relatif DMU yang lebih optimal dan konsisten dalam setiap tahun dan dapat bertahan dalam persaingan usahanya.

Pak Wirajaya yang hanya memiliki ijazah SD, beliau rela berdagang apa saja dari desa ke desa lainnya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dari berdagang keliling sampai akhirnya ia menemukan tempat untuk berdagang dikaki lima yang bertempat di wisata Baturraden, hasil tersebut dapat memiliki keuntungan banyak sehingga ia dapat membuka toko di area wisata Baturraden tersebut. Karena letaknya yang strategis dan pengunjung yang setiap tahunnya meningkat, Pak Wirajaya mendirikan toko di sekitar wisata tersebut lalu berkembang pesat sampai mendirikan 2 toko yang bertempat di Wisata Guci dan Wisata Pangandaran. Berikut menunjukkan data omset penjualan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018.

Tabel 1.1 Indikator Omset Penjualan Toko Jaya Accessories

No	Nama Toko	Omset Penjualan Toko Jaya Accessories			Total (dalam juta)
		(dalam juta)			
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
1	Baturraden	891.861	980.269	917.065	2.789.195
2	Guci	1.377.838	1.459.989	1.542.188	4.380.015
3	Pangandaran	1.513.217	1.492.143	1.756.935	4.762.295

Sumber: Laporan Keuangan Toko Jaya Accessories (diolah) 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa omset penjualan di Toko Jaya Accessories selama 3 tahun terakhir mengalami kontradiktif setiap tahunnya. Dari ketiga toko tersebut mengalami fluktuatif yaitu di Wisata Pangandaran di tahun 2018, omset terendah menempati Wisata Baturraden di tahun 2016, sedangkan Wisata Guci mengalami kenaikan yang seimbang setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi Toko Jaya Accessories menarik untuk dikaji peneliti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai efisiensi pada Toko Jaya Accessories dengan menggunakan metode DEA VRS, DEA CRS, DEA Scale, baik dengan orientasi *input* maupun *output*. Kemudian akan terlihat faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut di atas.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Dimanakah dari tujuh Toko Jaya Accessories memiliki pengelolaan (*input-output*) paling efisiensi pada periode 2016-2018?
2. Apakah terjadi perbaikan pengelolaan (*input-output*) pada Toko Jaya Accessories berdasarkan Trend nilai efisiensi periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengelolaan (*input-output*) paling efisiensi pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018
2. Untuk menganalisis Trend Perkembangan pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi (2018) Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 26. No. 52 Penelitian ini akan melihat efisiensi dari Toko Jaya Accessories yang berada di Wisata Baturraden, Wisata Guci dan Wisata Pangandaran secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametris (DEA) karena konsep DEA sendiri tidak memerlukan berbagai asumsi tentang bentuk fungsi matematis. DEA hanya mengukur kinerja maksimal bagi setiap DMU relatif terhadap seluruh DMU. DMU lain yang ada di dalam sebuah populasi yang diobservasi dengan gambaran apakah DMU tersebut berada pada atau dibawah garis batas ekstrim.

Menurut Epstein dan Henderson dalam Yuli Indrawati, 2009 : 37 bahwa DEA mempunyai beberapa keuntungan relatif dibandingkan dengan tehnik parametrik. Dalam mengukur efisiensi DEA mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidak-efisienan, yang merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial.

Analisis yang digunakan adalah dengan asumsi DEA CRS (*Constant Return to Scale*) dan DEA VRS (*Variabel Return to Scale*) yang berorientasi *output* dan *input* Dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi (2018) Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 26. No. 52, kemudian penelitian ini akan diperkaya dengan perubahan efisiensi pada toko Jaya Accessories, penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan bulanan dari Toko Jaya Accessories yang diambil dari data laporan keuangan bulanan pada Toko Jaya Accessories periode 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang Efisiensi dan Trend.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai Efisiensi. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Pemilik Toko Jaya Accessories

Penelitian ini selain dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja juga dapat dijadikan acuan pemetaan posisi-posisi dirinya dibanding dengan para pesaing, juga dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kinerja kedepannya, sehingga dari ketujuh toko tersebut dapat lebih efisiensi dalam mengelola transaksi keluar masuk barang dalam meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik pada Toko Jaya Accessories.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Efisiensi

Menurut Necmi K Avkiran, pengertian yang sangat dasar, efisiensi dapat didefinisikan sebagai “*doing things the right way*”. Namun, definisi yang telah scientific mengartikan efisiensi sebagai “*maximizing a desired outcome with given resources*”. Definisi efisiensi yang bisa diketahui adalah rasio *output* terhadap *input*. Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yaitu teori produsen dan teori konsumen, teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Sedangkan disisi lain, teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya Yuli Indrawati dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi, 2018 : Efisiensi vol. 26 Hal : 29-30.

Ditinjau dari teori ekonomi ada dua macam pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi, efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro ekonomi, sementara ekonomi teknis mempunyai sudut pandang mikro ekonomi, pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi *input* menjadi *output*, sedangkan dalam efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*). Karena harga

dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro Yuli Indrawati dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi, 2018 : pengukuran Efisiensi vol. 26 Hal : 30.

Menurut Farrell M.J dalam Rizki Syahri Rakhmadi, 2018, yaitu : pengukuran efisiensi, vol. 26. hal. 30 mengemukakan bahwa efisiensi perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu :

1) Efisiensi Teknis

Mencerminkan kemampuan untuk memproduksi *output* semaksimal mungkin dari *input* yang ada, efisien secara teknis bukan berarti efisien dalam hal efisiensi harga atau alokatif.

2) Efisiensi Alokatif/Harga

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *input* dalam produksi yang optimal yang juga memasukkan perhitungan biaya, DMU dianggap efisien alokatif jika DMU menghasilkan *outputnya* dengan biaya seminimal mungkin dengan menggunakan minimal *input*.

Sedangkan menurut Cooper W. William dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi, 2018 : pengukuran Efisiensi vol. 26 Hal : 31. Mengatakan ada beberapa jenis efisiensi yaitu, efisiensi alokatif/harga, efisiensi skala, efisiensi produktif atau efisiensi teknikal dan efisiensi campuran atau mix (skala/teknikal), dimana hal tersebut diperlengkap dengan teori Pareto-Kompans, dimana efisiensi terjadi jika dan hanya jika tidak bisa lagi menambah *input* atau *output* tanpa memperburuk/mengurangi *input* atau *output* lainnya.

Sedangkan menurut Avenzora dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi, 2018, yaitu : pengukuran efisiensi, vol. 26. hal. 24, efisiensi suatu industri adalah untuk memproduksi *output* maksimum dengan menggunakan *input* dalam jumlah minimal. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi tinggi yaitu :

- 1) Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar.
- 2) *Input* yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama.
- 3) Dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang jauh lebih besar.

2. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978). Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dibuat sebagai alat bantu untuk evaluasi kinerja suatu aktivitas dalam sebuah unit entitas (organisasi). Pada dasarnya prinsip kerja model DEA adalah membandingkan data *input* dan *output* dari suatu organisasi data (*Decision Making Unit*) DMU dengan data *input* dan *output* lainnya pada DMU yang sejenis. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu nilai efisiensi. Model DEA digunakan sebagai perangkat untuk mengukur kinerja setidaknya memiliki empat keunggulan dibandingkan model lain (Juliza Hidayati, 2005: 22). Keunggulan tersebut antara lain :

- 1) Model DEA dapat mengukur banyak variabel *input* dan variabel *output* yang sejenis.
- 2) Tidak diperlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diukur.
- 3) Unit pengambilan keputusan dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- 4) Variabel *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Dalam DEA terdapat beberapa istilah yang sering digunakan, yaitu :

- a) *Input*, yaitu : Sesuatu yang dibutuhkan untuk kemudian di olah dan menjadi suatu produk, yang bernilai.
- b) *Output*, yaitu : Sesuatu yang dapat dihasilkan dari sejumlah *input* yang tersedia.
- c) Unit, yaitu : Suatu yang dinilai dan dibandingkan antar *input* dan *output* sehingga diperoleh nilai efisiensi relatifnya.
- d) Efisiensi relatif, yaitu : Efisiensi suatu unit bila dibandingkan dengan unit-unit lain yang memiliki *input* dan *output* dengan jenis yang sama dalam treatment tertentu.
- e) Bobot, yaitu : Pemberian nilai untuk suatu faktor yang memberikan makna bahwa faktor tersebut mempengaruhi efisiensi sebesar nilai bobotnya.

DEA merupakan metode pengukuran efisiensi dengan pendekatan fungsi produksi secara nonparametrik yang pada dasarnya merupakan teknik berbasis pemrograman linier. Sejak awal diperkenalkan, pendekatan ini telah menjadi metode yang digunakan dalam mengevaluasi efisiensi berbagai unit kerja pada berbagai bidang kerja seperti perbankan, rumah sakit, sektor industri, dan perguruan tinggi. Metode ini juga menggunakan perbandingan yang menggunakan data-data yang berada dalam batas-batas terluar dari kemungkinan produksi yang merupakan bagian dari selubung (*envelopment*) dari kemungkinan produksi.

DEA bekerja dengan langkah mengidentifikasi unit-unit yang akan dievaluasi, *input* serta *output* unit. Selanjutnya, dihitung nilai produktivitas dan mengidentifikasi unit mana yang tidak menggunakan *input* secara efisien atau tidak menghasilkan *output* secara efektif. Efisiensi yang diukur bersifat komparatif atau relatif, karena hanya membandingkan antar unit pengukuran dari satu set data yang sama, yang merupakan satuan pengukuran produktivitas yang bisa dinyatakan parsial (misalnya, *output* per jam kerja, ataupun *output* per pekerja, dengan *output* adalah penjualan, profit, dsb), ataupun secara total (melibatkan semua *output*). Pendekatan DEA tidak memperhitungkan faktor-faktor seperti perbedaan harga antar daerah, perbedaan peraturan, perilaku baik buruknya data, observasi yang ekstrim, dan lain sebagainya sebagai faktor ketidakefisienan, dengan demikian metode

non-parametrik ini dapat digunakan untuk mengukur inefisiensi secara lebih umum.

Kelemahan dari pendekatan DEA adalah satu *outlier* dapat secara signifikan mempengaruhi perhitungan efisiensi dari setiap perusahaan, namun demikian hal tersebut tidak terlalu merisaukan, karena kedua pendekatan akan menghasilkan hasil yang mirip. Hal ini akan terjadi jika sampel yang dianalisis merupakan unit yang sama dan menggunakan proses produksi yang sama. DEA mempunyai keuntungan dimana DEA tidak memerlukan spesifikasi yang lengkap dari bentuk produksi dan distribusi dari observasi di lain pihak pendekatan parametrik sangat tergantung pada asumsi mengenai data produksi dan distribusi. Avenzora dalam Rizki Syahri Rakhmadi, 2018, yaitu: pengukuran efisiensi, vol. 26. hal. 33.

Berdasarkan konsep program linier, metode ini juga terdiri dari fungsi tujuan dan fungsi pembatas sebagai berikut:

a) Fungsi Tujuan

Fungsi tujuan merupakan fungsi dari variabel keputusan, yaitu rasio antara *output* dan *input* dari unit yang akan diukur produktifitas relatifnya.

b) Fungsi Pembatas

Fungsi pembatas merupakan kendala yang dihadapi, yaitu rasio antara *output* dan *input* dari semua unit yang ada serta jumlah input dari unit yang akan diukur produktivitas relatifnya.

Pengukuran tingkat efisiensi pada dasarnya merupakan rasio antara *output* dan *input* atau dirumuskan dengan:

$$Efisiensi = \frac{\text{output}}{\text{input}} \dots\dots\dots(2.1)$$

Atau dapat dirumuskan menjadi :

$$Efisiensi = \frac{\sum x_r v_{rj}}{\sum y_t u_{tj}}$$

$$r = 1,2,\dots,s ; i = 1,2,\dots,m ;$$

Keterangan :

x_r = pembobotan untuk *output* r

v_{rj} = jumlah *output* r dari unit j

y_t = pembobotan untuk *input* i

u_{ij} = jumlah dari *input* i ke unit j

Pengukuran tersebut masih memiliki keterbatasan, karena masih sulit untuk menyeimbangkan bobot *input* dan *output*. Dengan demikian keterbatasan tersebut akan dijumpai dengan metode DEA. Efisiensi tidak hanya diukur dari rasio tetapi juga memasukkan faktor pembobotan dari setiap *input* dan *output* yang digunakan.

3. Konsep Dasar Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif *Decision Making Unit* (DMU) yang menggunakan banyak input maupun *output*.

Cara pengukuran yang digunakan dalam metode DEA adalah dengan membandingkan antara *output* yang dihasilkan dan *input* yang ada.

Nilai efisiensi suatu DMU adalah antara 0 sampai 1. Dalam DEA efisiensi DMU didefinisikan sebagai rasio dari total *output* tertimbang dibagi dengan total *input* tertimbang. Selain itu hal penting dalam penerapan DEA adalah “positivitas” yang artinya DEA menuntut bahwa semua variabel yang menggambarkan nilai dari satu satuan *output* haruslah bernilai positif.

DEA memiliki asumsi bahwa setiap DMU akan memilih bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya. Karena setiap DMU akan menggunakan kombinasi *input* yang berbeda untuk menghasilkan *output* yang berbeda pula, maka setiap DMU akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keseragaman tersebut. Efisiensi yang ditentukan dengan metode DEA adalah suatu nilai yang relatif bukan merupakan suatu nilai mutlak yang dapat dicapai oleh suatu organisasi. Maka dalam DEA efisiensi diartikan dengan target pencapaian efisiensi yang maksimum dengan kendala efisiensi seluruh unit kerja tidak boleh melebihi 100% atau sama dengan 1 atau dijelaskan bahwa DMU_s yang memiliki efisiensi paling baik diberi nilai skor 100%.

Meskipun memiliki banyak kelebihan dibandingkan analisis rasio parsial regresi umum, namun DEA juga memiliki keterbatasan antara lain :

- 1) DEA mensyaratkan semua *input* dan *output* harus spesifik dan dapat diukur.
 - 2) Metode DEA berasumsi bahwa setiap unit *input* atau *output* identik dengan unit lain dalam tipe yang sama dan tidak mampu mengenal perbedaan tersebut, sehingga DEA dapat memberi hasil yang biasa maka diperlukan pengukuran data base yang lebih spesifik.
 - 3) Metode DEA yang berasumsi pada *constant return to scale* menyatakan bahwa perubahan proporsional pada semua tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *output*. Asumsi ini penting karena memungkinkan semua DMU diukur dan dibandingkan terhadap unit isokuan walaupun pada kenyataannya hal tersebut jarang terjadi.
 - 4) Bobot *input* dan *output* yang dihasilkan dalam DEA tidak dapat ditafsirkan dalam nilai ekonomi meskipun koefisien tersebut memiliki formulasi matematik yang sama.
4. Konsep Pengukuran Efisiensi dengan DEA
- a. Pendekatan dalam *input output*

Konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan *input output* dalam tingkah laku dari institusi finansial pada metode parametrik maupun non parametrik adalah berdasarkan penelitian sebelumnya dalam Berger dan Humprey, 1997, dan Yuli Indrawati, 2009 dalam jurnal Rizki Syahri Rakhmadi 2018,

pengukuran efisiensi Vol. 26 Hal. 36 yaitu : Pendekatan Produksi (*The Production Approach*).

Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produser dari akun-akun deposit (*deposit account*) dan kredit pinjaman (*loans*), mendefinisikan *output* sebagai jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait, *input-input* dalam kasus ini dihitung sebagai upah dari tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap (*fixed assets*) dan material lainnya.

1). Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan Intermediasi memandang sebuah institusi finansial sebagai intermediator, merubah dan menstransfer aset-aset finansial dari unit-unit *surplus* kepada unit-unit defisit. Dalam hal ini *input-input* institusional seperti biaya kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposit, dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investments*).

2). Pendekatan Aset (*The Aset Approach*)

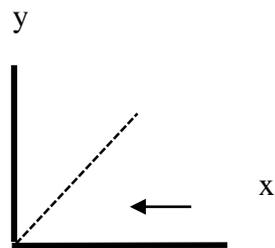
Yang terakhir adalah pendekatan yang memvisualisasikan fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*) : dekat sekali dengan pendekatan intermediasi, dimana *output* benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset.

b. Orientasi dalam DEA

Terdapat dua orientasi yang digunakan dalam metodologi pengukuran efisiensi, yaitu :

1) Orientasi *Input*

Perspektif yang melihat efisiensi sebagai pengurangan penggunaan *input* meski memproduksi *output* dalam jumlah yang tetap. Cocok untuk industri dimana manajer memiliki kontrol yang besar terhadap biaya operasional.



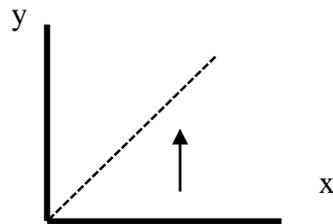
Gambar 2.1

Proyeksi *Frontier* Orientasi *Input* Model CCR

2) Orientasi *Output*

Perspektif yang melihat efisiensi sebagai peningkatan *output* secara proporsional dengan menggunakan tingkat *input* yang sama, cocok untuk industri dimana unit pembuat keputusan diberikan kuantitas *resource* dalam jumlah yang *fix* dan diminta untuk memproduksi *output* sebanyak mungkin dari *resource* tersebut.

Perbedaan antara orientasi *input* dan *output* model DEA hanya terletak pada ukuran yang digunakan dalam menentukan efisiensi (yaitu dari sisi *input* dan *output*), namun semua model (apapun orientasinya), akan mengestimasi *frontier* yang sama.



Gambar 2.2

Proyeksi *Frontier* Orientasi

c. Pendekatan Optimasi

1. *Constant Return to Scale*

Model CCR yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *constant return to scale* yang membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model *constant return to scale* dikembangkan oleh Climes, Cooper dan Rhodes (model CCR), model ini mengansumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama (*constant return to scale*). Artinya jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat besar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau Unit Pembuat Keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal.

Untuk masing-masing DMU akan dihitung pengukuran rasio *output* terhadap *input*, $u'y_i/v'x_i$, dimana u adalah $M \times 1$ adalah bobot *output* dan s adalah $K \times I$ merupakan bobot *input*. Untuk memilih bobot optimal, diperlukan persamaan matematika sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Max}_{u,v} (u'y_i/v'x_i), \\ & \text{St} \quad u'y_j/v'x_j \leq 1, j = 1,2,\dots,N \\ & u, v \geq 0. \end{aligned}$$

(Persamaan 2, 1)

Persamaan di atas merupakan solusi untuk u dan v yang dibatasi dengan *constraint* bahwa efisiensi harus bernilai lebih kecil atau sama dengan satu, permasalahan dari persamaan diatas adalah adanya kemungkinan *infinite number*, untuk mencegah hal tersebut, maka $v'x = 1$, sehingga :

$$\begin{aligned} & \text{max}_{\mu,v} (\mu'y_i), \\ & \text{st} \quad v'x_i = 1, \\ & \mu'y_j - v'x_j \leq 0, j = 1,2,\dots,N, \\ & \mu, v \geq \end{aligned}$$

(persamaan 2, 2)

Dimana terjadi perubahan notasi dari u dan v menjadi μ dan v yang merefleksikan transformasi, bentuk ini disebut bentuk *multiplier* dari *linear programming*.

Dengan menggunakan program *linear duality*, maka dapat diturunkan persamaan bentuk *envelopment* yaitu :

$$\text{Min}_{\Theta} \Theta,$$

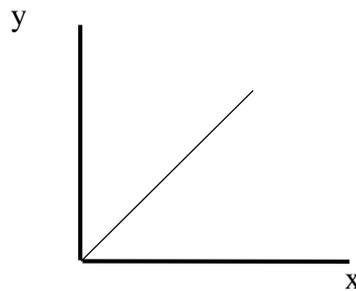
$$St -y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$\Theta x_i - X\lambda \geq 0$$

$$\lambda \geq 0$$

(persamaan 2, 3)

Θ adalah skalar dan λ adalah $N \times 1$ vektor konstanta. Θ adalah nilai efisiensi untuk DMU ke I, dan hasilnya akan memenuhi $\Theta \leq 1$. Nilai 1 mengindikasikan titik pada *frontier* dan DMU dikatakan efisien secara teknis, program linear tersebut harus diselesaikan sebanyak N kali untuk masing-masing DMU.



Gambar 2.3

Frontier Efisiensi Model CCR

2. *Variable Return to Scale*

Model ini dikembangkan oleh BCC (Banker, Charnes Chooper) pada tahun 1984 dan merupakan perkembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal, asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*Variable Return to Scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih rendah dari x kali.

Rumus VRS dapat dituliskan dengan program matematika seperti berikut ini :

$$\text{Min}_{\lambda, \theta} \theta,$$

$$St -y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$\theta x_i - X\lambda \geq 0$$

$$N1'\lambda = 1$$

$$\lambda = 0 \text{ (Persamaan 2, 4)}$$

$N1'\lambda = 1$ adalah menyatakan bahwa unit yang inefisien hanya akan dibandingkan dengan unit yang memiliki ukuran yang sama, saat CRS. Unit yang inefisien dapat saja dibandingkan dengan unit yang lebih besar atau lebih kecil darinya, model *output oriented* VRS adalah sebagai berikut :

$$\text{Max}_{\phi, \lambda} \phi,$$

$$\text{st } -\phi y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$x_i - X\lambda \geq 0,$$

$$N1' \lambda = 1$$

$$\lambda \geq 0$$

(Persamaan 2, 5)

Dimana $1 \leq \phi \leq \infty$, dan $\phi-1$ merupakan peningkatan *output* secara proporsional yang dapat dicapai oleh DMU, dengan kuantitas *input* yang ada.

5. Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Namun dalam menetapkan besarnya upah, pengusaha dilarang membayar lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat (Pasal 90 ayat 1 UU No. 13/2003). Apabila pengusaha memperjanjikan pembayaran upah yang lebih

rendah dari upah minimum, maka kesepakatan tersebut batal demi hukum (Pasal 91 ayat 2 UU No. 13/2003).

a. Komponen Upah

Menurut surat Edaran Menteri Tenaga kerja Republik Indonesia No : SE-07/Men/.1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah yaitu sebagai berikut :

1. Termasuk Komponen Upah

- a) Upah pokok adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- b) Tunjangan kerja adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok. Seperti tunjangan makan dan tunjangan transport dapat dimasukkan dalam komponen tunjangan tersebut tidak dilakukan dengan kehadiran, dan diterima secara tetap oleh pekerja menurut satuan waktu, harian atau bulanan.
- c) Tunjangan tidak tetap, adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok, seperti

tunjangan transport yang didasarkan pada kehadiran, tunjangan makan dapat dimasukkan ke dalam tunjangan tidak tetap apabila tunjangan tersebut diberikan atas dasar kehadiran (pemberian tunjangan bisa dalam bentuk uang atau fasilitas makan).

2. Bukan Termasuk Komponen Upah

- a) Fasilitas, adalah kenikmatan dalam bentuk nyata/natural yang diberikan perusahaan oleh karena hal-hal yang bersifat khusus atau meningkatkan kesejahteraan pekerja, seperti fasilitas kendaraan (antar jemput pekerja atau lainnya), pemberian makan secara cuma-cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin dan lain-lain.
- b) Bonus, adalah bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas, besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan.
- c) Tunjangan Hari Raya (THR), gratifikasi dan pembagian lainnya.

6. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Menurut Walter dkk (2015 : 175) aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba atau arus kas masa depan, Jogiyanto (2010 :5)

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016 : 47) Menyatakan Properti Investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang diakui (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembayaran) untuk menghasilkan sewa atau untuk menaikkan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

1) Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan cara tersendiri dengan kandungan resiko dan *return* harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan berinvestasi.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009 :7) dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

a. *Real Investment*

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

b. *Financial Investment*

Investasi keuangan secara umum melibatkan aset kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.

7. Laba

a. Pengertian Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Menurut *Commite on Terminology* yang mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok penjualan, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut *APB Statement* laba adalah kelebihan (*defisit*) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi, Harahap (2016 :245).

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan), Hani (2014 : 53).

1) Jenis-jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 :219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu :

a. Laba kotor

Yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, di sebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

b. Laba dari operasi

Yaitu selisih antar laba kotor dengan total beban operasi.

c. Laba bersih

Yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain serta pajak pendapatan.

2) Unsur-unsur Laba

a. Pendapatan

Yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

b. Beban

Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Biaya

Merupakan aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan.

d. Untung Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

e. Penghasilan

Adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

8. Pendapatan

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 23, penghasilan (income) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanaman modal. Sementara itu, menurut UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1), pengertian penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak (WP), baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan WP yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Nilai yang dipakai untuk mengukur penghasilan berkaitan dengan nilai atau harga yang disepakati dalam transaksi. Kalau terdapat pengurangan seperti potongan perdagangan, potongan tunai atau return, pengurangan itu langsung dibebankan kepada penghasilan dan bukan merupakan biaya.

Sehubungan dengan pengakuan penghasilan (pendapatan), dalam praktik terdapat dua kebiasaan sebagai berikut.

- a. Secara umum penghasilan diakui pada saat realisasi transaksi, yaitu:
 - 1) Penghasilan dari transaksi penjualan produk diakui pada tanggal penyerahan produk kepada pembeli. Penerimaan uang muka tidak dapat diakui sebagai penghasilan, melainkan dicatat sebagai kewajiban.
 - 2) Penghasilan dari pemberian jasa diakui pada saat jasa dilakukan dan dibuatkan fakturnya.
 - 3) Imbalan atas penggunaan aset atau sumber ekonomis perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau pada saat penggunaan aset.

- 4) Penghasilan dari penjualan aset selain barang dagangan diakui pada tanggal penjualan.
- b. Dalam keadaan tertentu, pengakuan penghasilan dapat menyimpang dari prinsip umum seperti berikut ini.
- 1) Penghasilan diakui pada saat selesainya proses produksi.
Pendekatan ini diterapkan terhadap produk yang harga dan pemasarannya terjamin, misalnya logam mulia dan produk pertanian yang harganya dijamin oleh Bulog.
 - 2) Penghasilan diakui secara proporsional selama tahap produksi.
Pendekatan ini umumnya dilakukan terhadap proyek konstruksi (dan pemberian jasa) jangka panjang, dengan berdasarkan kepada persentase penyelesaian pekerjaan yang dapat dihitung dari biaya (*cost to cost approach*) atau penyelesaian fisik (*physical output approach*).
 - 3) Penghasilan diakui pada saat pembayaran diterima.
Pendekatan ini umumnya dipakai dalam perusahaan jasa dengan kolektibilitas piutang atau penyerahan jasa kurang pasti dan kemungkinan terdapat pembatasan transaksi dalam frekuensi yang cukup tinggi.
 - 4) Penjualan konsinyasi
Penyerahan barang dalam penjualan konsinyasi belum dapat ditetapkan sebagai penjualan yang menambah penghasilan. Penghasilan dari konsinyasi baru dicatat jika *consignee* (penitip)

telah melakukan penjualan dan melaporkan hasil penjualan tersebut. Barang yang belum terjual, masih dicatat sebagai persediaan (Sukrisno Agoes dan Estralita Trismawati, 2010 : 186).

9. Trend

Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (Purwanto S.K., 2011:17).

Analisis trend adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). Jika trend baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan relatif baik dan begitu pula sebaliknya (Lukas Setia Atmadja, 2008:418) Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa “Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis, data yang digunakan adalah data tahun atau periode”.

Jadi dapat disimpulkan, analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka

waktu yang cukup panjang, sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi sebagai rujukan, yaitu :

Skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Perbankan Syariah Indonesia” Karya Rezki Syahri Rakhmadi pada Tahun 2010. Dalam penelitian ini di temukan adanya inefisiensi di dalam sektor perbankan syariah di Indonesia, adapun inefisiensi tersebut di akibatkan oleh faktor Skala DEA (*Constant Return to Scale DEA/Variable Return to Scale DEA*). Hasil perhitungan CRS DEA menggunakan software DEAP 2.1 menunjukkan rata-rata bank syariah di Indonesia relatif efisien dengan nilai efisiensi rata-rata 85,2% pada tahun 2007, disusul penurunan hingga menjadi 76,1% pada tahun 2008, kemudian meningkat lagi menjadi 78,6% pada kuartal awal 2009. Sedangkan hasil perhitungan VRS DEA menunjukkan rata-rata bank syariah Indonesia relatif efisien dengan nilai efisiensi rata-rata 94,55% pada tahun 2007, kemudian turun menjadi 86% ditahun 2008, dan meningkat hingga 93% pada kuartal awal tahun 2009, ketika dirata-rata maka dalam periode 2007-2009 memiliki rata-rata efisiensi sebesar 91,46%. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan produktivitas, dimana peningkatan produktivitas tersebut disebabkan oleh faktor teknologi, selain itu penelitian ini juga menemukan adanya korelasi negatif

antara aset dengan efisiensi dimana semakin besar aset maka mengakibatkan berkurangnya efisiensi, dan ditemukan juga korelasi positif terjadi antara variabel *input* dan variabel *output* penelitian, yang artinya semakin bertambah *input* juga akan menyebabkan peningkatan pada *output*. Sedangkan untuk korelasi aset dengan produktivitas menghasilkan adanya hubungan positif pada *Indeks Malmquist* (2008) dan sebaliknya pada periode berikutnya (2009).

Skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Program Studi S -1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta” Karya Atika Widadty pada Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran nilai efisiensi 7 program studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 – 2014/2015 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* mendapatkan hasil berupa 4 program studi (DMU) yang selama tahun ajaran 2013/2014 – 2014/2015 memiliki nilai efisiensi diatas 100% (super-efisiensi). Namun hanya 3 program studi yang mampu menjaga konsistensi nilai efisiensi diatas 100% selama 2 tahun yaitu, PT. Otomotif, PT. Sipil dan perencanaan serta PT. Elektronika. Sedangkan pengukuran nilai produktivitas 7 program studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 – 2014/2015 menggunakan metode *Malmquist Index Productivity* mendapatkan hasil berupa program studi yang memiliki produktivitas tertinggi adalah PT. Elektronika dengan nilai TFP sebesar 1.151.

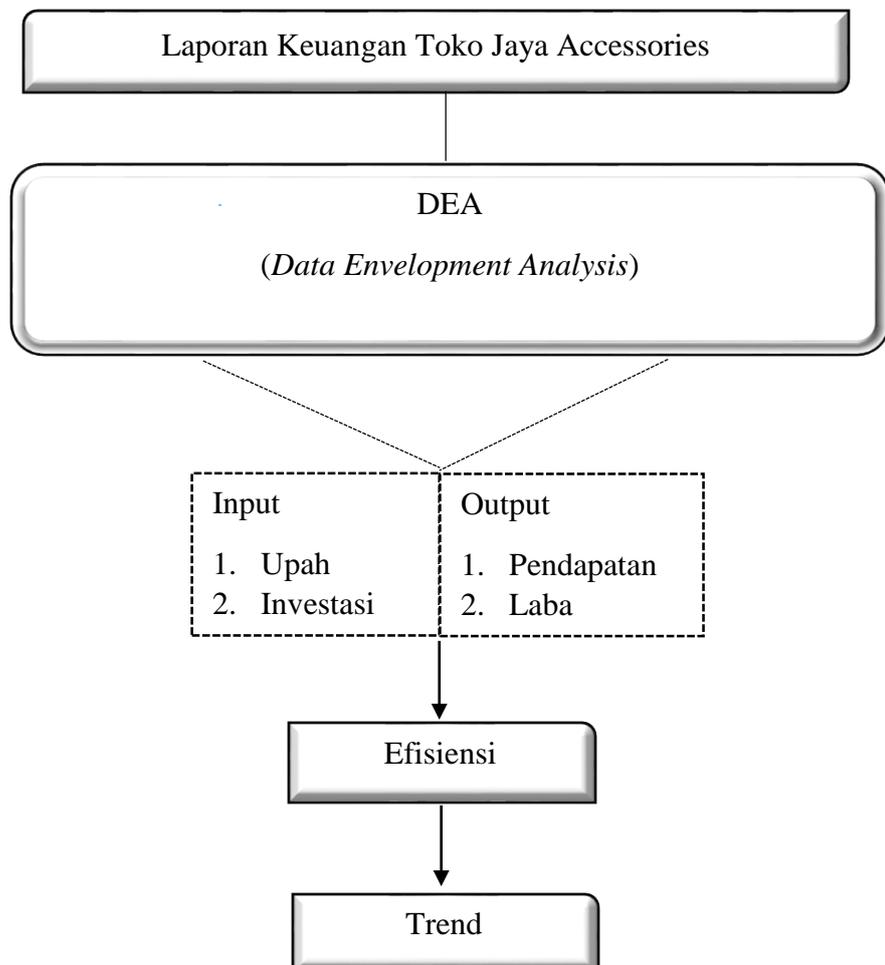
Skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Metode *Data Envelopment Analysis*” Karya Novi Indria Lestari pada Tahun 2018. Didapatkan kesimpulan bahwa hasil pengukuran efisiensi dengan pendekatan intermediasi lebih efisien daripada pengukuran efisiensi dengan pendekatan produksi pada sampel-sampel yang diteliti. Dalam pendekatan produksi menilai Pos Keadilan Peduli Ummat merupakan Organisasi Pengelola Zakat dengan tingkat efisiensi lebih bagus daripada BAZNAS dan Rumah Zakat. Hal ini menunjukkan dengan rata-rata pengukuran efisien dari 9 *Decision Making Unit* (DMU) yakni *Constants Return to Scale* sebesar 92,67%, nilai *Variable Return to Scale* sebesar 92,33% dan nilai efisiensi skala sebesar 85,78%. Yang secara keseluruhan hampir mencapai nilai efisiensi optimal. Pengukuran efisiensi dengan pendekatan intermediasi, Pos Keadilan Peduli Ummat juga mengalami efisiensi optimal secara keseluruhan dari tahun 2014-2016. Hal ini lebih baik daripada efisiensi keseluruhan dari efisiensi yang dicapai oleh BAZNAS dan Rumah Zakat selama tahun 2014-2016. Perhitungan efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan nilai efisiensi *overall* atau *Constants Return to Scale* (CRS) sebesar 97,42%, nilai efisiensi teknik atau *Variable Return to Scale* (VRS) sebesar 99,01% dan efisiensi skala sebesar 98,33%.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rezki Syahri Rakhmadi “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Perbankan Syariah Indonesia”	Variabel: Aset tetap net Laba Teknik DEA dan MI	Variabel: Beban Personalia Total Simpanan Tempat : Seluruh Bank Syariah di Indonesia Tahun: 2010
2	Atika Widady “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Program Studi S -1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”	Variabel: Metode DEA dan MI	Variabel: Alokasi dana program studi Jumlah penelitian dosen tetap Tempat : Data akreditasi BAN-PT dari masing-masing Program Studi di Fakultas Teknik UIN Yogyakarta Tahun: 2017
3	Novi Indria Lestari “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> ”	Variabel: Efisiensi Aktiva tetap Metode DEA	Variabel: Biaya Operasional Biaya Personalia Biaya Sosialisasi ZISWAF Tempat : Surakarta dengan

			data yang berasal dari <i>website</i> masing-masing Organisasi Pengelola Zakat Nasional Tahun: 2018
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

a. Pengertian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018 : 99). Berdasarkan kajian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Toko Jaya Accessories Baturraden A memiliki pengelolaan paling Efisien pada periode 2016-2018

H_0 : Toko Jaya Accessories Baturraden A memiliki Trend tertinggi pada periode 2016-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Toko Jaya Accessories bertempat di tiga tempat di antaranya : Objek Wisata Baturraden Terminal tengah nomor 77-78, Desa Karang Mangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Objek Wisata Guci, Kelurahan Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Objek Wisata Pengandaran, Jalan Sumardi depan Pasar Wisata Pengandaran, Desa Pengandaran, Kecamatan Pengandaran, Kabupaten Pengandaran.

b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2019 sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut ini adalah *Time Schedule* Penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data *time-series* sekunder dari laporan keuangan tahunan Toko Jaya Accessories di Toko Baturraden A, Toko Baturraden B, Toko Guci A, Toko Guci B, Toko Pangandaran A, Toko Pangandaran B dan Toko Pangandaran C. Yang diambil dari data laporan keuangan Toko Jaya Accessories periode 2016-2018 yang menjadi objek penelitian. Data *time-series* atau bisa juga di sebut deret waktu, merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, tahunan (Husein Umar, 2002 : 83).

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung

dan berkala guna memperoleh informasi yang jelas berkaitan dengan Asesoris di Toko Jaya Accessories (Sukandarrumidi, 2006: 69).

b. Metode Wawancara

Dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung pemilik toko, dalam hal ini apapun yang menyangkut Toko Jaya Accessories berupa jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, investasi aset, pendapatan dan laba menjadi prioritas utama bagi peneliti.

c. Dokumentasi

Aktivis yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data-data secara tertulis mengenai apa yang di teliti.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 : 130) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh data laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2014-2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dalam populasi itu (Sugiyono, 2018 : 131). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel laporan keuangan bulanan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Laba

Menurut Hani (2014 : 53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

b. Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

c. Investasi

Menurut Walter dkk (2015 : 175) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

d. Pendapatan

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 23, penghasilan (income) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Operasional Variabel Penelitian

a. Laba

Menurut Hani (2014: 53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Data diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

b. Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan

dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Data upah diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

c. Investasi

Menurut Walter dkk (2015 : 175) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Data investasi diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

d. Pendapatan

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 23, penghasilan (income) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Data pendapatan diambil dari laporan keuangan bulanan yaitu 36 bulan periode 2016-2018 dan disajikan dalam satuan rupiah.

C. Teknik Analisis Data

1. Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis, sesuai dengan namanya merupakan metode yang mengamplopkan data observasi untuk membentuk *frontier*

yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian, pemakaian DEA tidak hanya digunakan untuk entitas bisnis tapi juga digunakan secara luas untuk bentuk organisasi-organisasi lain termasuk sekolah, rumah sakit, unit-unit militer, negara, kota dan lain-lain, untuk penggunaan yang lebih fleksibel, unit-unit satuan entitas tersebut maka digunakan istilah DMU (*Decision Making Unit*) atau UPK (Unit Pembuat Keputusan) dalam bahasa Indonesia, nilai hasil evaluasi dari metode DEA memiliki range 1-0 dimana semakin mendekati 1 berarti semakin efisien dan sebaliknya semakin mendekati nilai 0 semakin inefisien (W. Cooper William, et al, 2006 : 20).

Kemudian mengacu kepada penelitian sebelumnya oleh Yuli Indrawati pada tahun 2009, DEA adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. DEA merupakan model pemograman fraksional yang bisa mencakup banyak *output* dan *input* tanpa perlu memerlukan bobot untuk tiap variabel sebelumnya, tanpa perlu penjelasan eksplisit mengenai hubungan fungsional antara *input* dan *output* (tidak seperti regresi). DEA menghitung ukuran efisiensi secara skalar dan menentukan level *input* dan *output* yang efisien untuk unit yang dievaluasi.

Proses pengolahan data dengan DEA merumuskan indikator pengukuran efisiensi toko, bisa berupa : upah tenaga kerja, investasi aset,

pendapatan, laba dan indikator lainnya ke dalam model matematis, tahap ini merupakan penyederhanaan penggambaran masalah yang kompleks ke dalam bentuk kuantitatif untuk dicari solusi (pemecahan) permasalahan. Metode DEA sendiri dibagi menjadi dua, yaitu DEA CRS dan DEA VRS :

a. *Constant Return to Scale*

Model *Constant Return to Scale* (atau disebut juga CCR) yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *constant return to scale* yang membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model *constant return to scale* dikembangkan oleh Climes, Cooper dan Rhodes (model CCR), model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama (*constant return to scale*). Artinya jika ada tambahan *input* sebesar sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam metode ini adalah bahwa setiap perusahaan atau Unit Pembuat Keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Adapun rumusan DEA CRS adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Min } \Theta, \\ & \text{St } -y_i + Y\lambda \geq 0, \\ & \Theta_{xi} - X\lambda \geq 0 \\ & \lambda \geq 0 \end{aligned}$$

(persamaan 3.1)

b. Variable Return to Scale

Model ini dikembangkan oleh BCC (Banker, Charnes Cooper) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal, asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Adapun rumusan DEA VRS adalah sebagai berikut :

$$\text{Max}_{\phi, \lambda} \phi,$$

$$\text{st } -\phi y_i + Y\lambda \geq 0,$$

$$x_i - X\lambda \geq 0,$$

$$N1'\lambda = 1$$

$$\lambda \geq 0$$

(persamaan 3.2)

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil perhitungan DEA dengan asumsi CRS (*Input Oriented*) menunjukkan bahwa toko yang mencapai paling efisien selama kurun waktu 3 tahun pada tahun 2016-2018 memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar adalah Toko Baturraden A dan Toko Baturraden B. Hal ini terlihat pada nilai efisiensi secara rata-rata selama periode penelitian sebesar satu dan nilai *Slack* setiap tahun sebesar 0,0.

Sedangkan nilai efisiensi terendah selama periode penelitian adalah tahun 2016 dengan nilai efisiensi sebesar 0,496 pada Toko Guci A dan Guci B. Terjadi inefisiensi pada Toko Guci A dan Toko Guci B dikarenakan nilai *Slack* pada *Input* Investasi yang cukup tinggi yaitu 3.157.172.869 milyar yang seharusnya hanya 796.702.800 jika dilihat dari perhitungan nilai targetnya.

Selanjutnya dengan nilai efisiensi selama tahun 2016-2018 sebesar 1 terjadi di Toko Pangandaran A, Pangandaran B dan Pangandaran C, tetapi masih perlu perbaikan pada nilai *Slack* pada *Input* Beban Gaji sebesar 9.200.354 yang belum mencapai optimal

sebesar 10.959.654 nilai target. Akan tetapi memiliki kesamaan efisien pada tahun 2018 dari ketujuh toko Jaya Accessories memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar daripada sebelumnya sebesar 1 dengan nilai *Slacks* sebesar 0.0 terjadi karena tingginya nilai efisiensi ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan kondisi yang cukup stabil dan kondusif.

2. Trend Efisiensi perkembangan toko Jaya Accessories diperoleh hasil perhitungan DEA dengan *Scale Efficiency* sebesar 1 dari kurun waktu ke waktu periode 2016-2018 yaitu Toko Baturraden A dan Toko Baturraden B berhasil mencapai puncak kestabilan yang terus menerus optimal. Ditahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan dimana semua Toko Jaya Accessories mencapai *Scale Efficiency* sebesar 1.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diimplikasikan bahwa untuk Toko Guci terlalu signifikan dalam berinvestasi pada tahun 2016 sebesar 7.967.028.000 sedangkan untuk memperoleh nilai efisiensi sebesar 3.157.172 sehingga perlu dikurangi untuk sewa toko dan pemborosan dalam alat mesin grafir atau mebeleur lainnya. Sedangkan untuk Toko Pangandaran dilihat dari UMK Kabupaten Pangandaran terbilang cukup tinggi untuk gaji di Toko Pangandaran yaitu 1.680.000 sedangkan UMK Kabupaten Pangandaran tahun 2016 sebesar 1.324.620, tahun 2017 sebesar 1.433.901 dan tahun 2018

sebesar 1.558.794. Mengakibatkan laba yang diperoleh kurang optimal, perlu pengurangan gaji untuk ditambahkan dalam berinvestasi atau ke biaya pendapatan. Sedangkan untuk laporan keuangan dari Toko Jaya Accessories belum memakai standar akuntansi keuangan sehingga perlu diperbaiki sesuai dengan perhitungan standar akuntansi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan dengan konsisten implementasi pengelolaan Toko Jaya Accessories agar toko-toko tersebut menjadi terarah menuju tingkat efisiensi yang lebih baik daripada sebelumnya karena berdasarkan penelitian ini, efisiensi berhubungan erat dengan cara pengelolaan yang baik dan kinerja pegawai dalam arus keluar masuk barang dagangan.
2. Untuk toko-toko yang belum mencapai efisiensi perlu meningkatkan *outputnya* dari pendekatan variabel *input* dan variabel *outputnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro. (2002). *Crown Keunggulan Bersaing Melalui Proses Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. d. (2009). *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Cetakan ke-5*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrawati, Y. (2009). *Analisis Efisiensi Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007 Aplikasi Metode DEA*.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan Edisi ke-4 Cetakan ke 13*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2001). *Mannajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudianto. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- UU No. 13 Tahun 20013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Tenaga Kerja*. (t.thn.).
- UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 30 Tentang Ketenagakerjaan*. (t.thn.).
- Walter, H. J. (2013). *Akuntansi Keuangan Jilid 2 Edisi ke-8*. Jakarta: Erlangga.
- Akbar, R. A. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Mal wa Tanwil dengan menggunakan DEA (Studi pada BMT Bina Ummat Sejahtera di Jateng 2009). *Fakultas Ekonomi, UIN Diponegoro*.
- Haryadi, A. (2011). Analisis Efisiensi Teknis Bidang Pendidikan (Penerapan DEA). *Universitas Indonesia, Depok*.
- Hidayati, J. (2005). Analisis Kerja Bank dengan Data Envelopment Analysis. *Staf Pelajar Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik USU, Volume 6 Hal. 2*.
- Indrawati, Y. (2009). *Analisis Efisiensi Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007 Aplikasi Metode DEA*.

Rakhmadi, R. S. (2018). Indeks Malmquist untuk Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 26 No. 1.

Wirajaya. (5 November 2019 pukul 13:54 sampai dengan selesai). *Wawancara dengan Pemilik Toko Jaya Accessories*. Kmutuglor, Baturraden.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Laporan Keuangan Toko Jaya Accessories

Nama Toko Jaya Accessories Wisata Baturraden												
Periode 2016-2017												
	Tahun 2016											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Modal	71611200	43552800	47222400	57332400	137236800	79945200	174085200	51483600	67159200	81027600	58929600	200647200
Pendapatan	59676000	36294000	39352000	47777000	114364000	66621000	145071000	42903000	55966000	67523000	49108000	167206000
Laba kotor	11935200	7258800	7870400	9555400	22872800	13324200	29014200	8580600	11193200	13504600	9821600	33441200
Potongan 20%	9548160	5807040	6296320	7644320	18298240	10659360	23211360	6864480	8954560	10803680	7857280	26752960
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000
2. Beban Sewa	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000
3. Beban Listrik	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000
4. Biaya lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000
Laba bersih	6828160	3087040	3576320	4924320	15578240	7939360	20491360	4144480	6234560	8083680	5137280	24032960
	Tahun 2017											
Modal	127329600	58132800	69696000	81158400	109652400	194616000	165181200	49092000	64940400	58960800	48026400	149536800
Pendapatan	106108000	48444000	58080000	67632000	91377000	162180000	137651000	40910000	54117000	49134000	40022000	124614000
Laba kotor	21221600	9688800	11616000	13526400	18275400	32436000	27530200	8182000	10823400	9826800	8004400	24922800
Potongan 20%	16977280	7751040	9292800	10821120	14620320	25948800	22024160	6545600	8658720	7861440	6403520	19938240
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000
2. Beban Sewa	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000
3. Beban Listrik	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000
4. Biaya lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000
Laba bersih	14257280	5031040	6572800	8101120	11900320	23228800	19304160	3825600	5938720	5141440	3683520	17218240
	Tahun 2018											
Modal	108270000	68372000	95100000	104400000	86900000	207000000	84200000	39900000	82000000	53200000	60600000	111350000
Pendapatan	90222000	56977000	79232000	86973000	72444000	172433000	70133000	33232000	67826000	44317000	50498000	92778000
Laba kotor	18048000	11395000	15868000	17427000	14456000	34567000	14067000	6668000	14174000	8883000	10102000	18572000
Potongan 20%	14438400	9116000	12694400	13941600	11564800	27653600	11253600	5334400	11339200	7106400	8081600	14857600
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000
2. Beban Sewa	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000	850000
3. Beban Listrik	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000	70000
4. Biaya lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000	2720000
Laba bersih	11718400	6396000	9974400	11221600	8844800	24933600	8533600	2614400	8619200	4386400	5361600	12137600

Nama Toko Jaya Accessories Wisata Guci												
Periode 2016-2018												
	Tahun 2016											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Modal	24870000	73214400	103294800	120540000	118412400	252788400	180280800	83866800	152804400	107604000	90552000	285177600
Pendapatan	20725000	61012000	86079000	100450000	98677000	210657000	150234000	69889000	127337000	89670000	75460000	237648000
Laba Kotor	4145000	12202400	17215800	20090000	19735400	42131400	30046800	13977800	25467400	17934000	15092000	47529600
Potongan 20%	3316000	9761920	13772640	16072000	15788320	33705120	24037440	11182240	20373920	14347200	12073600	38023680
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000
2. Beban Sewa	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000
Laba Bersih	-3334000	3111920	7122640	9422000	9138320	27055120	17387440	4532240	13723920	7697200	5423600	31373680
	Tahun 2017											
Modal	87328800	83158800	112539600	155478000	164768400	244538400	324649200	86110800	155319600	112814400	95493600	285787200
Pendapatan	72774000	69299000	93783000	129565000	137307000	203782000	270541000	71759000	129433000	94012000	79578000	238156000
Laba Kotor	14554800	13859800	18756600	25913000	27461400	40756400	54108200	14351800	25886600	18802400	15915600	47631200
Potongan 20%	11643840	11087840	15005280	20730400	21969120	32605120	43286560	11481440	20708800	15041920	12732400	38104960
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000
2. Beban Sewa	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000
Laba Bersih	4993840	4437840	8355280	14080400	15319120	25955120	36636560	4831440	14058800	8391920	6082400	31454960
	Tahun 2018											
Modal	222289200	77586000	94054800	146034000	121748400	293300400	218538000	92624400	133795200	88803600	80002800	281848800
Pendapatan	185241000	64655000	78379000	121695000	101457000	244477000	182115000	77187000	111496000	74003000	66669000	234874000
Laba Kotor	37048200	12931000	15675800	24339000	20291400	48823400	36423000	15437400	22299200	14800600	13333800	46974800
Potongan 20%	29638560	10344800	12540640	19471200	16233120	39106720	29138400	12349920	17839360	11840480	10667040	37579840
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000	4500000
2. Beban Sewa	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000	1750000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000	6650000
Laba Bersih	22988560	3694800	5890640	12821200	9583120	32456720	22488400	5699920	11189360	5190480	4017040	30929840

Nama Toko Jaya Accessories Wisata Pengandaran												
Periode 2016-2018												
	Tahun 2016											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Modal	90600000	97550000	92534400	159867000	98950000	278040000	181500000	113157600	200650000	103300000	89300000	310550000
Pendapatan	75445000	81274000	77112000	133223000	82453000	231700000	151247000	94298000	167206000	86079000	74411000	258769000
Laba Kotor	15155000	16276000	15422400	26644000	16497000	46340000	30253000	18859600	33444000	17221000	14889000	51781000
Potongan 20%	12124000	13020800	12337920	21307200	13197600	37072000	24202400	15087680	26755200	13776800	11911200	41424800
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000
2. Beban Sewa	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000
Laba Bersih	6274000	7170800	6487920	15457200	7347600	31222000	18352400	9237680	20905200	7926800	6061200	35574800
	Tahun 2017											
Modal	109550000	80074800	85480800	153994800	112500000	276135000	185073600	84265200	211350000	112400000	86928000	292897200
Pendapatan	91273000	66729000	71234000	128329000	93712000	230112000	154228000	70221000	176119000	93661000	72440000	244081000
Laba Kotor	18277000	13345800	14246800	25665800	18788000	46023000	30845600	14044200	35231000	18739000	14488000	48816200
Potongan 20%	14621600	10676640	11397440	20532640	15030400	36818400	24676480	11235360	28184800	14991200	11590400	39052960
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000
2. Beban Sewa	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000
Laba Bersih	8771600	4826640	5547440	14682640	9180400	30968400	18826480	5385360	22334800	9141200	5740400	33202960
	Tahun 2018											
Modal	224802000	84150000	94676000	159386400	114150000	279610000	332550000	93812400	218150000	116134000	95495000	295500000
Pendapatan	187335000	70119000	78897000	132822000	95112000	233001000	277122000	78177000	181771000	96778000	79578000	246223000
Laba Kotor	37467000	14031000	15779000	26564400	19038000	46609000	55428000	15635400	36379000	19356000	15917000	49277000
Potongan 20%	29973600	11224800	12623200	21251520	15230400	37287200	44342400	12508320	29103200	15484800	12733600	39421600
Biaya Operasional												
1. Beban Gaji	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000	4200000
2. Beban Sewa	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000	1250000
3. Beban Listrik	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
4. Biaya Lain-lain	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000	300000
	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000	5850000
Laba Bersih	24123600	5374800	6773200	15401520	9380400	31437200	38492400	6658320	23253200	9634800	6883600	33571600

Scale Efficiency Toko Jaya Accessories Periode 2017

Inputs		Outputs					
(I)Beban Gaji		(O)Pendapatan					
(I)Investasi		(O)Laba					
DMU No.	DMU Name	Input-Oriented CRS Efficiency	Sum of lambdas	RTS	Optimal Lambdas with Benchmarks		
1	Baturraden A	1.00000	1.000	Constant	1.000	Baturraden A	
2	Baturraden B	1.00000	1.000	Constant	1.000	Baturraden A	
3	Guci A	1.00000	1.622	Constant	1.622	Baturraden A	
4	Guci B	1.00000	1.622	Constant	1.622	Baturraden A	
5	Pangandaran A	1.00000	0.609	Constant	0.609	Baturraden A	
6	Pangandaran B	1.00000	1.218	Constant	1.218	Baturraden A	
7	Pangandaran C	1.00000	1.218	Constant	1.218	Baturraden A	

Input-Oriented CRS Model Slacks

DMU No.	DMU Name	Input Slacks		Output Slacks	
		(I)Beban Gaji	(I)Investasi	(O)Pendapatan	(O)Laba
1	Baturraden A	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	Baturraden B	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	Guci A	12402067.18768	0.00000	0.00000	13429361.83366
4	Guci B	12402067.18768	0.00000	0.00000	13429361.83366
5	Pangandaran A	4600177.21666	16520.00000	0.00000	4090038.68621
6	Pangandaran B	9200354.43332	33040.00000	0.00000	8180077.37243
7	Pangandaran C	9200354.43332	33040.00000	0.00000	8180077.37243

Input-Oriented CRS Model Target

DMU No.	DMU Name	Efficient Input Target		Efficient Output Target	
		(I)Beban Gaji	(I)Investasi	(O)Pendapatan	(O)Laba
1	Baturraden A	9000000.00000	588161400.00000	490134500.00000	62101520.00000
2	Baturraden B	9000000.00000	588161400.00000	490134500.00000	62101520.00000
3	Guci A	14597932.81232	953993400.00000	794994500.00000	100728201.83366
4	Guci B	14597932.81232	953993400.00000	794994500.00000	100728201.83366
5	Pangandaran A	5479822.78334	358113360.00000	298427800.00000	37811702.68621
6	Pangandaran B	10959645.56668	716226720.00000	596855600.00000	75623405.37243
7	Pangandaran C	10959645.56668	716226720.00000	596855600.00000	75623405.37243

Lampiran 3

Aksesoris Toko Jaya Accessories

No.	Nama Aksesoris	Harga (Rp)	No.	Nama Aksesoris	Harga
Gelang					
1.	Gelang Tali	12	45.	G. W. Love Kincir	26
2.	Gelang Tali Nama	14	46.	G. W. Bintang Kincir	16
3.	Gel. T. Paris Rumbai	18	47.	G. W. Kitty Kincir	16
4.	Gelang Tali Anyam	16	48.	Gelang Warna 88	21
5.	Gelang Limbad K	14	49.	G. Warna 88 Coklat	24
6.	Gelang Limbad T	16	50.	Gelang Warna Ombak	21
7.	Gelang Limbad B	27	51.	Gelang Kitty Roda	16
8.	Gelang Limbad J	36	52.	Gelang Kitty Full	18
9.	G. B. Masak Warna	48	53.	Gelang Bintang Roda	16
10.	G. B. Mentos Kawe	18	54.	Gelang Bunga Roda	16
11.	G. B. Mentos Kecil	24	55.	Gelang Bunga Limbad	15
12.	G. B. Mentos Besar	30	56.	G. Bintang Limbad	15
13.	G. B. Virus Kecil	36	57.	G. Huruf Limbad	15
14.	G. B. Virus Besar	42	58.	G. Love Limbad	15
15.	Gelang Batu Kristal	78	59.	G. Roda Limbad	15
16.	Gelang Batu Suara	72	60.	G. Ring Bunga	20
17.	Gelang Batu Blustin	20	61.	G. Ring Blimbing	20
18.	G. B. Blustin Limbd	18	62.	G. Ring Warna	20
19.	G. Batu Blimbing	18	63.	G. Ring Limbad	20
20.	G. Tasbih Limbad	18	64.	G. Blorok Limbad	18
21.	G. Kupu Limbad	15	65.	G. Friend Kayu	15

22.	G. Coklat Limbad	15	66.	G. Virus Nama	15
23.	G. Kunci Limbad	18	67.	G. Limbad Nama	18
24.	G. Paris Limbad	18	68.	G. Kayu Nama	15
25.	G. Smile Limbad	16	69.	Gelang Blimbing	18
26.	G. Mata Warna	18	70.	G. Boneka Kitty	30
27.	G. M. Limbad	18	71.	G. B. Doraemon	30
28.	G. Ring Limbad	18	72.	G. Boneka Barbie	30
29.	G. Kayu Limbad	15	73.	G. Batok Besar	15
30.	G. Adidas Limbad	15	74.	G. Batok Kecil	12
31.	G. Friend Limbad	18	75.	G. Batok Nama	18
32.	G. F. Plat Limbad	18	76.	Gelang Gading	14
33.	G. Bambu Limbad	15	77.	G. Siap Nama	18
34.	G. Virus Limbad	15	78.	Gelang GGS	18
35.	G. Blimbing Limbad	15	79.	G. Kalep Campur	12
36.	G. Kauka Kawe K	15	80.	G. Kaukah Kecil	12,5
37.	G. Kauka Kawe T	15	81.	G. Kaukah Besar	17.5
38.	G. Blorok Semangka	21	82.	G. Karet Nike	18
39.	G. Blorok Bambu	24	83.	G. Karet Warna	15
40.	G. W. Kupu Limbad	15	84.	G. Karet Jam	24
41.	G. W. Love Limbad	15	85.	G. Karet Tapak Kuda	54
42.	G. W. Bintang Limb	15	86.	Gelang Sambetan	36
43.	G. W. Kitty Limbad	15	87.	Gelang Plat Kecil	48
44.	G. W. Kupu Kincir	16	88.	Gelang Plat Besar	54
Kalung					
1.	K. Boneka Kitty	36	7.	Kalung Taring B	66
2.	K. B. Doraemon	36	8.	K. Taring Limbad	72

3.	K. Boneka Barbie	36	9.	Kalung Metal Rante	78
4.	Kalung Ibu Tali	78	10.	K. Metal Model	90
5.	Kalung Ibu Limbad	96	11.	K.Metal Tali	66
6.	Kalung Taring K	24			

Gantungan Kunci

1.	G. Kunci Oliv	40	11.	G. Asem	40
2.	G. Kunci Monyet	40	12.	G. Kayu Ukik	40
3.	G. Kunci Oscar	40	13.	G. Danbow	45
4.	G. Kunci Spongebob	30	14.	G. Botol Pasir	40
5.	G. Kunci Bebek	40	15.	G. Botol Kapal	40
6.	G. Kunci Kapal	40	16.	G. Dream Keacher K	30
7.	G. Kunci Masjid	40	17.	G. Dream Keacher B	36
8.	G. Kunci Rumah	40	18.	G. Klewek Bulu	40
9.	G. Kunci Kelinci	35	19.	G. Lampu-lampu	21
10.	G. K. Batok Kupu	35	20.	G. Karet Boneka	48

Cincin

1.	Cincin Monel	54	4.	C. Batu Biasa	72
2.	Cincin Syahrini	48	5.	C. Titanium	120
3.	Cincin Biasa	36			

Tas Kerajinan

1.	Tas Rajut	48	4.	Tas Rotan	80
2.	Tas Batik	22	5.	Tas Pandan	54
3.	Tas Pinil	20			

Jam

1.	J. Pasir Botol Mini	12	4.	Jam Segienam K	20
2.	J. Pasir Botol T	24	5.	Jam Segienam T	30

3.	J. Pasir Botol Jumbo	30	6.	Jam Segienam B	40
			7.	Jam Segienam J	60

Cermin Kerang

1.	Cermin Oval	60
2.	Cermin Bulat	60
3.	Cermin Kotak	60

Kerajinan dari Kerang dan Pasir Laut

1.	Parsel Kerang	12	4.	H. Dinding Lobster	100
2.	Bingkai 20 x 20	40	5.	H. Dinding Lampu	80
3.	Tirai Kerang	30	6.	H. Lampu Tidur	100

Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan Pak Wirajaya Pemilik Toko Jaya Accessories



Gambar 1.2 Toko Jaya Accessories di Wisata Baturraden



Gambar 1.3 Toko Jaya Accessories di Wisata Guci



Gambar 1.4 Toko Jaya Accessories di Wisata Pangandaran

Lampiran 5

Logo Aksesoris



Lampiran 6

BIODATA PENULIS

Saya Sri Zulaikha dilahirkan di Banyumas pada tanggal 16 Maret 1997 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Karimuddin dan Almarhumah Sri Rahayu Ningsih. Saat ini saya bertempat tinggal di Jl. Baturraden Barat, Desa Karang tengah RT 02 RW 02 Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Hp: 081215302292. Alamat E-mail: Ekhakizufae.169@gmail.com. Pendidikan SMA ditempuh di MA MINAT Cilacap, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, saya diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi UNUGHA, saya aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen (HMPS).